

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing dan memiliki kompetensi untuk memenuhi tenaga kerja yang terampil. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 15 menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu Standar Kompetensi yang diberikan oleh SMK Negeri 8 Medan Jurusan Tata Busana kelas X adalah Dasar Teknologi Menjahit. Kompetensi ini adalah kompetensi wajib lulus untuk seluruh siswa dan materi ini wajib dikuasai oleh semua siswa. kompetensi yang terdapat disekolah membahas semua materi yang terkait dengan Teknik dasar menjahit seperti macam-macam kelim, macam-macam belahan, hiasan pakaian kerutan, macam-macam lipit, penyelesaian serip,depun dan rompok, macam-macam saku, perbaikan kerusakan mesin jahit dan pemeliharaan inventarisasi alat jahit.

Untuk memperoleh berbagai keterampilan sebagaimana dikemukakan diatas, tentunya tidak semudah yang dibayangkan, hal ini disadari karena dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada prinsipnya faktor-faktor tersebut didapat dari diri siswa seperti intelegensi, motivasi, kemandirian

belajar, minat, kepercayaan diri dan lainnya. Adapun faktor lain yaitu fasilitas dan guru tenaga pengajar.

Dari beberapa faktor di atas kepercayaan diri merupakan salah satu komponen penting dalam pencapaian kompetensi belajar. Kepercayaan diri merupakan keyakinan akan diri sendiri, berarti tidak meragukan kemampuan dan mengetahui apa yang akan dilakukan, berani memulai sesuatu, selalu membayangkan bahwa dirinya mampu mencapai hasil yang baik dalam melakukan tugas atau pekerjaan sedangkan Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar.

Dapat dikemukakan bahwa kepercayaan diri pada siswa dapat mendorong kegiatan belajar siswa sehingga bermuara pada hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat Elfiky (2014) Kepercayaan diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Namun pada kenyataannya, siswa mengalami permasalahan kurangnya kepercayaan diri, beberapa siswa tidak mau mencoba, suka mencontek pekerjaan temannya, menghindar, bekerja setengah hati, tidak mau menggali informasi dengan guru, siswa hanya menerima materi yang disampaikan guru tanpa berpendapat atau mengajukan pertanyaan dan siswa hanya duduk, diam mendengarkan guru menjelaskan materi. Sekalipun guru melemparkan pertanyaan kepada siswa, siswa ragu-ragu dan takut salah untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini diperkuat oleh (Stipek, 2002) jika siswa berusaha lalu gagal, siswa menganggap kegagalan itu sebagai bukti dari kemampuan yang rendah. Dilema ini membuat siswa melakukan sesuatu yang melindungi diri mereka dari kesan tidak pandai tetapi

upaya ini akan mengganggu pembelajaran mereka dalam jangka panjang. Menurut (Covington, 1992). Untuk menghindari kesan tidak mampu, beberapa siswa tidak mau mencoba, menipu (misalnya mencontek) yang lainnya mungkin menggunakan strategi lain seperti menghindar, mencari-cari alasan, bekerja setengah hati atau menentukan tujuan yang tidak realistis.

Hal itu berakibat membuat siswa tidak memahami materi pembelajaran yang diberikan guru sehingga menurunnya hasil belajar.. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan Ibu Herry Ramayani S.Pd selaku guru mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit, maksimalnya hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan. Yang terlihat dari hasil tes awal yang penulis lakukan pada 35 siswa jurusan Tata Busana diperoleh 34% (12 siswa) yang Lulus, dan 66% (23 siswa) yang tidak Lulus KKM, hasil tes awal ini dapat dilihat pada lampiran 14.

Peningkatan kepercayaan diri siswa dapat meningkatkan pengetahuan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut pendapat (Bloom,1945) meliputi tiga ranah/matra, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan). Pengetahuan kognitif merupakan pengetahuan dasar dan awal yang seharusnya dimiliki siswa untuk peningkatan pengetahuan afektif dan psikomotorik. Pencapaian pengetahuan kognitif dapat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri siswa. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi mampu meningkatkan pengetahuan kognitifnya. Pada pembelajaran dasar teknologi menjahit, apabila siswa sudah menguasai materi dasar teknologi menjahit maka siswa akan mampu dalam

tingkat pengetahuan yang selanjutnya. Hal ini diperkuat Bandura (1986, 1997, 2000, 2001) menyatakan kognitif memainkan peran penting dalam pembelajaran, Kognitif mungkin berupa ekspektasi murid untuk meraih keberhasilan. Pada masa belakangan ini *self-efficacy* (percaya pada diri sendiri) adalah keyakinan bahwa “Aku bisa”. Murid dengan *self efficacy* tinggi setuju dengan pernyataan seperti “saya tahu bahawa saya akan mampu menguasai materi ini” dan “saya akan bisa mengerjakan tugas ini”. Keyakinan akan diri sendiri merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi murid. Menurut Schunk (1991, 1999, 2001) mengaplikasikan konsep *self-efficacy* ini pada banyak aspek dari prestasi murid. Menurutnya, konsep ini mempengaruhi pilihan aktivitas oleh murid. Murid dengan *self-efficacy* rendah mungkin menghindari banyak tugas belajar, khususnya yang menantang dan sulit, sedangkan murid dengan *self-efficacy* yang tinggi mau mengerjakan tugas-tugas dan mungkin untuk tekun berusaha menguasai tugas pembelajaran ketimbang murid yang berlevel rendah.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kepercayaan diri siswa dari pengetahuan kognitif pada materi dasar teknologi menjahit dengan judul “ **Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Dasar Teknologi Menjahit Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi

masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kepercayaan diri siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan, dalam mengikuti proses pembelajaran dasar teknologi menjahit.
2. Rendahnya pengetahuan siswa kelas X SMK Negeri 8 medan pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit terlihat dari tes awal yang dilakukan peneliti.
3. Hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan masih rendah.
4. Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan cenderung masih berpatokan kepada guru (Teacher Learning).
5. Adanya hubungan kepercayaan diri terhadap hasil belajar dasar teknologi menjahit Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis yang terbatas dalam hal biaya, waktu dan luasnya permasalahan, maka penulis melakukan pembatasan masalah yaitu bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan dari pengetahuan kognitif mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan?

2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan?
3. Adakah hubungan kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar dasar teknologi menjahit siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan ?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit siswa kelas X SMK N 8 Medan.
2. Untuk mengetahui apakah kepercayaan diri mempengaruhi hasil belajar dasar teknologi menjahit siswa kelas X SMK N 8 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri terhadap hasil belajar dasar teknologi menjahit siswa kelas X SMK N 8 Medan.

F. Manfaat Masalah

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dilihat dari segi teoritis dan praktisnya adalah sebagai berikut:

- a) Manfaat teoritis
 1. Dengan diketahuinya besar hubungan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar dasar teknologi menjahit menjadi bahan pertimbangan bagi para guru untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri siswa dan

begitu juga siswa tersebut harus terus meningkatkan konsep diri yang baik untuk meningkatkan rasa percaya diri yang dimilikinya.

2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

b) Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan informasi bagi guru-guru program diklat otomatis dalam mengambil kebijakan agar diperoleh hasil belajar yang baik.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian relevan di kemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.

3. Sebagai bahan masukan bagi siswa program keahlian tata busana untuk dapat membangun rasa kepercayaan diri.